

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa di STIKes St. Elisabeth Medan

(The Relationship Between Motivation to Learn and Learning Achievement at STIKes St. Elisabeth Medan)

Pomarida Simbolon^{1,*}, Deskrisman Stefan Mendrofa¹, Angenia Itoniat Zega¹

¹STIKes Santa Elisabeth Medan

*Email: pomasps@yahoo.com

Abstract

Learning achievement is a result that has been gained or achieved by activity that has been done. Through the student achievement can be recognized in the position of a good, moderate or underdeveloped, to get a good study achievement needs to be supported by strong motivation or learning motivation. Purpose of this study was to identify motivation to Learn with the achievement learning level III STIKes St. Elisabeth Medan students. The research design used is a cross sectional approach. The population in this study is the entire of the third grade students STIKes St. Elisabeth Medan, amounting to 110 respondents and using total sampling technique. Spearman rank test results obtained p value = 0.0001 ($p < 0.05$) this means there is a relationship between motivation to learn with learning achievement. It's expected that the high motivation of learning will be maintained so that the learning achievement of the students of STIKes St. Elisabeth Medan will be even higher.

Keywords: Motivation to learn, learning achievement.

Abstrak

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Melalui prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar yang baik perlu didukung oleh dorongan atau motivasi belajar yang kuat. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi Motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa tingkat III STIKes St. Elisabeth Medan. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat III STIKes St. Elisabeth Medan yang berjumlah 110 responden dan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data yaitu lembar kuesioner motivasi belajar dan Kartu Hasil Studi (KHS). Hasil uji *spearman rank* diperoleh p value = 0.0001 ($p < 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Diharapkan motivasi belajar yang tinggi tetap dipertahankan sehingga prestasi belajar mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan lebih meningkat lagi.

Kata kunci: Motivasi belajar, prestasi belajar

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Pendidikan adalah proses pengembangan pengetahuan, sikap dan kepribadian secara bertanggung jawab, sehingga manusia memiliki kemampuan mengelola, bertahan hidup serta dapat beradaptasi dengan lingkungannya (Jayanti et al., 2019).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di Indonesia dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV mengamanatkan tujuan utama pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Retnaningtyas et al., 2018).

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diperoleh atau dicapai dari aktivitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Dengan mengetahui prestasi belajar mahasiswa dapat diketahui kedudukan mahasiswa yang pandai, sedang atau kurang. Dalam memperoleh hasil belajar yang baik perlu didukung oleh dorongan atau motivasi yang kuat. Sehingga, antara prestasi belajar dan motivasi belajar merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan, keduanya harus seimbang karena akan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Lubis, 2017).

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah peserta didik secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan harus ada dorongan untuk melaksanakannya. Dengan kata lain, harus ada motivasi. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru atau dosen (Retnaningtyas et al., 2018).

Ditunjukkan pada hasil penelitian menurut *Education For All Global Monitoring Report* 2012 yang dikeluarkan UNESCO setiap tahunnya, pendidikan Indonesia berada di peringkat ke 64 untuk pendidikan di seluruh dunia dari 120 negara, dan data Education Development Index (EDI) Indonesia, pada 2011 Indonesia berada di peringkat ke 69 dari 127 negara (Amir, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018), menunjukkan bahwa responden mahasiswa keperawatan USU sebagian besar memiliki IPK pada rentang 3,00-3,99 dengan jumlah 188 responden (80,34%). Indeks prestasi ini sudah tergolong pada kategori baik. Akan tetapi, masih terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki indeks prestasi kurang, yaitu sebanyak 45 mahasiswa yang berada pada rentang IPK 1,00-2,99.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal dapat berupa dukungan fasilitas, dana, maupun dorongan orang tua dan orang terdekat lainnya, sedangkan faktor dari internal dapat berupa motivasi diri sendiri untuk belajar dan pengaturan belajar individu (*self-regulated learning*) (Yulianti & Fitri, 2017).

Motivasi belajar adalah kesediaan mahasiswa atau pelajar dalam mengeluarkan upaya yang tinggi untuk suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya dan guna memperoleh prestasi yang baik. Motivasi belajar dapat dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa itu sendiri atau pun dari luar diri mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang kuliah karena dorongan diri sendiri dan dorongan orang tua akan menghasilkan prestasi yang berbeda. Apapun yang dilakukan, motivasi merupakan salah satu hal utama yang harus diperhatikan agar memperoleh hasil yang sesuai harapan (Yulianti & Fitri, 2017).

Motivasi belajar diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu. Motivasi akademik memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan motivasi mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar. Siswa tersebut menunjukkan minat, perhatian dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar, berusaha untuk berhasil, menekuni tugas dan menggunakan strategi-strategi belajar yang efektif (Lubis, 2017).

“Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar”. “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Sedangkan motivasi adalah “daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar” (Dalyono, 2015). Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh

gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran (Retnaningtyas et al., 2018).

Motivasi diperlukan bagi siswa untuk berusaha meningkatkan kinerja akademik. Karena Siswa yang termotivasi secara akademis cenderung melibatkan, bertahan, dan mengeluarkan upaya untuk menyelesaikan tugas dibandingkan dengan siswa yang tidak termotivasi. Kurangnya motivasi bisa menjadi penghalang utama bagi keberhasilan pelajar (Amir, 2019).

Menurut Amir (2019), untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran diperlukan adanya motivasi pada diri siswa untuk dapat mendorong mereka melakukan aktivitas di dalam kegiatan belajar mengajar. Pernyataan ini juga di dukung oleh Retnaningtyas, Wiyono Budi, & Supriyanto, (2018), yang menyatakan bahwa motivasi diperlukan untuk melibatkan proses belajar. Tujuan pembelajaran dapat dicapai jika siswa memiliki motivasi yang kuat dalam mencapai tujuan itu, yaitu keinginan untuk belajar secara intrinsik. Motivasi belajar yang lebih tinggi berkorelasi erat dengan prestasi akademik, pemahaman konseptual, dan kepuasan terhadap sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Umboh Relsye, (2017) pada mahasiswa semester VI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado. Maka ditemukan data berdasarkan motivasi belajar baik dari mahasiswa semester VI didapatkan hasil terbanyak adalah motivasi belajar baik dengan presentase 87,5%. Berdasarkan prestasi akademik baik dari mahasiswa semester VI didapatkan hasil terbanyak adalah prestasi akademik baik dengan presentase 87,5% dan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa semester VI Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

Dari hasil survei data awal yang di lakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa/i Ners tingkat III angkatan X tahun 2016 di STIKes Santa Elisabeth Medan, di peroleh hasil prestasi belajar yang lebih rendah pada semester 3 jika dibandingkan dengan hasil prestasi belajar pada semester 4 tahun ajaran 2017/2018. Pada semester 3 mahasiswa yang memiliki IPS < 3,00 sebanyak 51,7%, IPS 3,00-3,50 sebanyak 40,7%, dan IPS 3,51-4,00 sebanyak 7,7%, sedangkan pada semester 4 mahasiswa yang memiliki IPS < 3,00 sebanyak 5,5%, IPS 3,00-3,50 sebanyak 58,2 %, dan IPS 3,51-4,00 sebanyak 36,3%.

Peneliti menilai bahwa yang mempengaruhi hal tersebut adalah motivasi belajar yang kurang dari setiap mahasiswa, terutama saat belajar kelompok. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menilai perlu dilakukannya penelitian lebih mendalam untuk melihat bagaimana motivasi belajar dan hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan..

II. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Rancangan *cross sectional* adalah jenis yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2020). Populasi adalah keseluruhan kumpulan kasus dimana seorang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut (Polit & Denise, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Ners tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan berjumlah 110 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Majid, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Ners Tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan (110 orang). Analisa data dengan menggunakan uji *spearman rank*.

III. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin mayoritas responden perempuan 93 orang (84,5%), dan minoritas responden laki-laki 17 orang (15,5%). Berdasarkan karakteristik usia menunjukkan mayoritas responden (20-23) 104 orang (94,5%) dan minoritas responden (>24) 6 orang (5,5%)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Ners Tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

No	Karakteristik	F	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	17	15,5
	Perempuan	93	84,5
	Total	110	100
2	Usia		
	20-23	104	94,5
	>24	6	5,5

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar Ners Tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

Motivasi Belajar	F	%
Rendah	10	9,1
Sedang	58	52,7
Tinggi	42	38,2
Total	110	100

Distribusi frekuensi dan presentase motivasi belajar disajikan pada Tabel 2. Terlihat bahwa 58 orang (52,7%) mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang, 42 orang (38,2%) motivasi belajar yang tinggi, dan 10 orang (9,1%) motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil dari kuesioner penelitian, dimana pada kuesioner tentang motivasi yang paling tinggi adalah pada pertanyaan tentang responden bahwa tidak yakin mengingat semua pelajaran yang di berikan oleh dosen, “oleh sebab itu saya selalu mengulang pelajaran setelah pulang kuliah” dan sebagian dari responden “lebih bersemangat lagi untuk berprestasi jika mendapat hadiah dari orang tua”. Hal tersebut menggambarkan bahwa mereka sebagian memiliki motivasi yang sedang dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Hal yang menyebabkan tingginya motivasi belajar mahasiswa tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan yaitu disebabkan oleh peran dosen, keluarga, dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa. Peran dosen dalam memberikan suatu proses pembelajaran dengan menerapkan yang menarik dan memberikan hasrat yang kuat dalam diri mahasiswa untuk ikut serta dalam pembelajaran yang di terapkan. Peran keluarga yang selalu mendukung anak-anaknya dengan memberikan motivasi dan semangat belajar untuk meraih cita-cita dan adanya lingkungan belajar mahasiswa yang lengkap dan terfasilitasi dari segi ruang diskusi, perpustakaan, *wifi* yang kuat, suasana kampus yang asri, dan memiliki kelompok belajar serta jam belajar yang tetap.

Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil adalah indikator tertinggi dalam motivasi belajar mahasiswa karena terlihat responden sebanyak 42 orang (38,2%) memiliki keinginan untuk memiliki nilai IPK yang tinggi. Nilai IPK menjadi tujuan mahasiswa dalam belajarnya karena dengan nilai IPK yang tinggi, mahasiswa akan dapat menunjukkan prestasi kepada orang tua, keluarga dan teman-temannya. Mahasiswa yang memiliki hasrat dan keinginan meningkatkan IPK dan lulus tepat pada waktunya memiliki motivasi untuk belajar yang lebih tinggi di bandingkan mahasiswa yang kurang memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai dan lulus tepat waktu.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Harefa (2018), mengatakan bahwa dari 91 responden terdapat 83 responden (91,2%) motivasi belajar mahasiswa dalam kategori baik di Program S1 tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi mahasiswa dalam mendayagunakan potensi-potensi yang ada di dalam dan di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Prestasi Belajar Mahasiswa Ners Tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

Tingkat Prestasi Belajar	F	%
Kurang memuaskan	2	1,8
Memuaskan	12	10,9
Sangat memuaskan	51	46,4
Pujian	45	40,9
Total	110	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa 51 orang (46,4%) mahasiswa memiliki tingkat prestasi belajar dengan sangat memuaskan, 45 orang (40,9%) dengan pujian, 12 orang (10,9%) dengan memuaskan, dan 2 orang (1,8%) dengan kurang memuaskan. Pengembangan potensi untuk selalu ingin berprestasi berhubungan dengan tahap tumbuh kembang Remaja dan Dewasa. Hal ini juga menunjukkan kemampuan psikofisis.

Prestasi belajar mahasiswa Ners Tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 membawa pengaruh besar terhadap Indeks Prestasi mahasiswa karena perbedaan bobot nilai dari yang dulu sebelum mengalami perubahan dan yang sekarang setelah mengalami perubahan. IPK menjadi acuan mahasiswa untuk meraih nilai setinggi mungkin guna meraih prestasi yang diinginkan. Motivasi dan kemampuan dasar seseorang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak memiliki kemampuan dasar yang cukup tidak akan mencapai prestasi yang tinggi jika tidak diberi motivasi yang kuat dan tepat. Seseorang yang memiliki kemampuan dasar yang tidak cukup tidak akan mencapai prestasi yang tinggi sekalipun diberi motivasi yang kuat dan tepat. Dan bahwa seseorang hanya akan mencapai prestasi yang tinggi jika memiliki kemampuan dasar yang kuat dan diberi motivasi yang kuat dan tepat.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Harefa, 2018), bahwa dari 91 responden terdapat 69 orang (75,8%) mahasiswa berprestasi dan dalam kategori kurang berprestasi yaitu sebanyak 22 orang (24,2%) di Program S1 Tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi baik dalam diri maupun yang berasal dari luar.

Tabel 4. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ners Tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020

Variabel	<i>r</i>	<i>p</i>	<i>n</i>
Motivasi Belajar	0,885	0,0001	110
Prestasi Belajar			

Hasil analisis korelasi uji *spearman rank* diperoleh *p-value* = 0,0001 (Tabel 4). Terlihat adanya hubungan antara motivasi belajar mahasiswa dengan prestasi belajar, nilai *r* = 0,885. Semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh besar dalam prestasi belajar adalah motivasi belajar mahasiswa.

Keberhasilan belajar mahasiswa berhubungan dengan beberapa faktor, pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu faktor dari dalam diri mahasiswa (*intern*) dan dari luar diri mahasiswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri mahasiswa antara lain: kecerdasan, bakat, minat, motivasi diri, disiplin diri, kemandirian. Sedangkan faktor dari luar diri mahasiswa dapat berupa lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan universitas, dosen, kurikulum, cara belajar dan sumber belajar. Jadi dalam hal ini prestasi belajar mahasiswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor selain faktor motivasi belajar (Hartono, 2016).

Dalam mencapai prestasi belajar yang baik, setiap mahasiswa tidak cukup hanya memiliki motivasi belajar saja, tetapi juga harus memiliki disiplin belajar yang baik agar mampu mengendalikan diri dalam proses belajar. Mahasiswa juga perlu mengoptimalkan fungsi dari

setiap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seperti mendapat dukungan dari keluarga, teman sebaya, dosen, lingkungan serta memiliki kondisi kesehatan yang baik mencakup biologi, fisik, psikologi, spiritual, sosial budaya dan ekonomi.

Belajar juga hendaknya dilakukan secara terus-menerus dan menjadikannya suatu kebiasaan yang rutin. Hal lain yang tidak kalah penting adalah perhatian mahasiswa terhadap mata kuliah itu sendiri, pada saat perkuliahan berlangsung sebaiknya mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen, tidak mengobrol dan bercandaan dengan teman sebelahnya.

IV. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Motivasi belajar mahasiswa ners tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2020 kategori sedang 58 orang (52,7%).
2. Prestasi belajar mahasiswa ners tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2020 kategori sangat memuaskan 51 orang (46,4%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa ners tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2020 dengan hasil analisis korelasi uji *spearman rank* didapatkan $p \text{ value} = 0,0001 (<0,05)$.

4.2. Saran/Rekomendasi

Saran penelitian adalah:

1. Bagi Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan sumber belajar untuk mengetahui motivasi belajar dan prestasi belajar ners III di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Bagi Mahasiswa/i STIKes Santa Elisabeth Medan, diharapkan motivasi belajar mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan yang sudah baik ditingkatkan lagi agar semakin baik dan mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Daftar Pustaka

- Amir, S. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa D3 Keperawatan Akper Kaltara Tarakan Semester V Tahun 2018. *Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 08(2), 81–86.
- Cleopatra. 2015. Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.
- Grove, S. K., Burns, N., & Gray, J., 2014. *Understanding Nursing Research: Building An Evidence – Based Practice*. Elsevier health sciences.
- Gunadi, C. L., & Gunawan, W. (2016). Hubungan Motivasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa SMA 'X' di Jakarta Barat.
- Harahap. 2014. Hubungan Antara Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Pada Konsep Ekosistem. *Visipena Jurnal*, 5(1).
- Jayanti, W. L., Inah, E. N., & Khairunnisa, A., 2019. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi. *Al-Ta'dib*, 12(1), 36–51.
- Lubis, P. K. D., 2017. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi (Studi Kasus Tentang Pembelajaran Mandiri Mata Kuliah Matematika dan Bisnis. *Niagawan Vo.6 No 2*, 6(2), 60–64.
- Majid, U., 2018. *Research Fundamentals: Study Design, Population, and Sample Size*. Undergraduate Research In Natural And Clinical Science And Technology (URNCSST), 2(1), 1–7.
- Maulana. 2015. Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Btn Kantor Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1).

- Harefa. 2018) Hubungan Peer Group Support dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan. Repository STIKes Elisabeth Medan
- Mawarni, Mulyani, & Yamtinah. 2014. Penerapan peer tutoring dilengkapi animasi macromedia flash dan handout untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA 4 SMAN 6 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4(1), 29–37
- Nursalam. 2020. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3. Salemba Medika.
- Polit, & Denise, 2012. *Nursing Research Appraising Evidence for Nursing Practice (Seventh)*.
- Retnaningtyas, S., Wiyono, B. B., & Supriyanto, A., 2018. Perbedaan motivasi belajar dan prestasi akademik antara mahasiswa bidikmisi dan reguler. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(3), 203.
- Umboh, E.R., Kepel, B. dan Hamel, R.S., 2017. Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran universitas sam ratulangi manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Yulianti, P., & Fitri, M. E. Y., 2017. Evaluasi prestasi belajar mahasiswa terhadap perilaku belajar dan motivasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi kota padang provinsi sumatera barat. *Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 242–251.